

Peran Media Pembelajaran Video dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK YLA Cibadak

^{1*}Yuyu Yuhaeni, ²Siti Qomariyah, ³Nurasiah Jamil

^{1,2,3} Institut Madani Nusantara Indonesia

*Email ¹yuhaeniy139@gmail.com, ²stqomariyah36@gmail.com, ³jamilnurasiah155@gmail.com

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonrsia

Korespondensi penulis: yuhaeniy139@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore the role of video learning media in creating enjoyable learning at YLA Cibadak Vocational School. In the digital era, the use of video media has become an effective tool for presenting learning material visually and interactively, which can increase student engagement and motivation. This study uses a qualitative approach with observation, interviews and document analysis methods to collect data from teachers and students. The research results show that video learning media contributes significantly in creating an interesting and dynamic learning atmosphere. Students find it easier to understand material presented via video, especially because the visualization supports the explanation of difficult concepts. Additionally, videos provide flexibility for students to learn according to their pace and learning style. However, challenges such as limited access to technology and the need for training for teachers to maximize the use of this media still need to be overcome. This research concludes that with the right support, video learning media can be an effective tool in creating fun and meaningful learning at YLA Cibadak Vocational School.*

Keywords: Video, Learning, Media, Fun, Vocational-School.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media pembelajaran video dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SMK YLA Cibadak. Dalam era digital, penggunaan media video menjadi alat yang efektif untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan dinamis. Siswa merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui video, terutama karena visualisasi yang mendukung penjelasan konsep-konsep sulit. Selain itu, video memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan perlunya pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan media ini masih perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan dukungan yang tepat, media pembelajaran video dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna di SMK YLA Cibadak.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, Video, Menyenangkan, SMK.

1. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan semakin berkembang pesat, berbagai macam inovasi, terobosan dan pembaharuan terus dilakukan agar meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut, kompetensi atau kemampuan sumber daya manusia semakin dituntut untuk terus meningkat terutama pada era modernisasi khususnya pada dunia pendidikan. Salah satu bukti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era ini adalah adanya penemuan dan inovasi baru. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan guru guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. (Sa'ud Syaefuddin, Udin:2012).

Munculnya berbagai macam media merupakan inovasi dan terobosan baru yang terjadi di bidang pendidikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal, maka dibutuhkan keahlian khusus dalam bidang teknologi "Media". Dengan berbagai manfaat yang dimiliki oleh media pembelajaran maka akan memudahkan guru atau pendidik dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani) (permendikbud:2016). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (sudarman:2005)

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (azhar arsyad:2002). Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas sangat membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan media video pembelajaran siswa akan lebih mudah terangsang pikirannya, selain itu media video pembelajaran juga mampu memberikan gambar yang lebih jelas kepada siswa tentang apa yang sedang di pelajari.

SMK YLA Cibadak, sebagai institusi pendidikan vokasi, memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, penggunaan media pembelajaran video menjadi pilihan yang strategis. Media video dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang sangat penting dalam menghidupkan suasana kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan terhibur, mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Media pembelajaran video memiliki potensi besar untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dinamis di SMK YLA Cibadak, khususnya dalam mendukung pembelajaran berbasis keterampilan yang menjadi ciri khas pendidikan vokasi.

Selain itu, media video dapat digunakan untuk mendemonstrasikan keterampilan praktis dan prosedur kerja yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks atau penjelasan lisan. Visualisasi melalui video dapat membantu siswa memahami langkah-langkah kerja, teknik, dan konsep yang mereka perlukan dalam bidang keahlian mereka.

Namun, meskipun potensi media pembelajaran video sangat besar, penggunaannya di SMK YLA Cibadak masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan dalam kemampuan guru untuk mengintegrasikan video secara efektif, keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa area, serta perlunya adaptasi terhadap kurikulum yang sudah ada.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media pembelajaran video dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SMK YLA Cibadak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas media video dalam pendidikan vokasi serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan media ini guna meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian media pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media adalah perantara atau sarana untuk menyampaaikan pesan, informasi atau pengetahuan.

Berdasarkan undang- undang No.20 tentang Sistem informasi dan komunikasi pendidikan nasional, pasal 40 , dimana salah satu ayatnya berbunyi: “Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dapat

diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu pembahasannya adalah tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yakni memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran salah satu komponen RPP adalah menggunakan media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut A. S. Hardjasudarma:2002 menyatakan bahwa: media pembelajaran adalah segala alat atau perantara yang dapat mempengaruhi alat indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Yang mana berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar, memperjelas konsep, meningkatkan retensi, mengembangkan keterampilan.

Adapun jenis media itu sendiri meliputi hal – hal yang berkaitan dengan media visual, (gambar, diagram, video), media auditif (suara, music), media audiovisual (film, slide), media interaktif (computer, aplikasi) dan media cetak (buku, majalah.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Azhar arsyad:2002)

Pengertian Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan (Djamarah, 2010). Menurut ahli lainnya pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Layyinah, 2017).

Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna adalah kegiatan pembelajaran yang dapat membuat suasana hati merasa senang, puas, sehingga menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Dengan demikian, pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat menggugah keinginan belajar peserta didik menjadi lebih baik dan termotivasi untuk menyerap informasi lebih banyak serta berusaha selalu melanjutkan keingintahuannya. Dengan demikian, diharapkan kelak peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, percaya diri, dan menjadi dirinya sendiri. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik, karena memerlukan perhatian lebih yang bukan sekadar mentransfer ilmu pengetahuan terkait dengan konten pelajaran. Pendidik perlu mempelajari model-model yang sesuai dengan pembelajaran di kelas (Widiningsih:2021)

Jadi pembelajaran yang menyenangkan adalah proses belajar yang dirancang untuk menciptakan suasana penuh keceriaan, antusiasme, dan keterlibatan aktif dari siswa. Dalam pembelajaran ini, materi disajikan secara menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan juga sesuai dengan minat dan bakat siswa, sehingga siswa merasa termotivasi dan tidak mudah bosan. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga menjadi kunci, di mana komunikasi yang baik dan dukungan emosional menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan sifat penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana peran Media Pembelajaran Video dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK YLA Cibadak. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Menurut Sugiyono (2012: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Arikunto, 2013). Sehingga deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan,

hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi mengenai Peran Media Pembelajaran Video dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK YLA Cibadak.

Sumber Data

1. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dapat berupa opini subjek seseorang atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda secara fisik, kejadian atau kegiatan serta hasil pengujian (Sugiono, 2017). Sumber dalam penelitian ini yaitu: 1) Kepala sekolah, 2) Guru, 3) Peserta didik.
2. Data Sekunder Sumber sekunder berasal dari adanya data pendukung atau penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip, buku, karya ilmiah ataupun dokumentasi foto kegiatan atau peristiwa. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder adalah 1) data-data administratif dan 2) dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik (alamiah), yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Moleong (1991) data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literatur, observasi dan wawancara serta dokumentasi kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis.

1. Observasi (Pengamatan)

Mengutip dari definisi yang digagas oleh Matthews dan Ross, observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (dalam Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 66-67). Di jelaskan juga oleh Creswell bahwa observasi sebagai proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset (dalam Umar Sidiq & Miftahul Choiri, 2019: 66-67). Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara partisipatif dan non partisipatif (Rifa'i Abu Bakar, 2021: 90). Pengumpulan data melalui observasi ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan Peran Media Pembelajaran Video dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK YLA Cibadak.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Stewart dan Cash, wawancara didefinisi sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Adapun menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (dalam Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 59-60). Dalam penelitian ini yang diwawancara adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK YLA Cibadak. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana peran Media Pembelajaran Video dalam menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK YLA Cibadak. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh suatu informasi, yang biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu satu pihak selaku pewawancara dan pihak lainnya sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini untuk mengidentifikasi motivasi yang dilakukan dan bagaimana peran Media Pembelajaran Video dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK YLA Cibadak. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai sumber tertulis maupun tidak tertulis dari dokumen yang ada melalui responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal.

Teknik Analisis Data / teknik pengumpulan data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan bisa diinterpretasikan dengan baik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model Miles dan Huberman, meliputi (collection) pengumpulan data, reduksi data (reduction), display data (display), penarikan kesimpulan (conclusion/verifikasi) (dalam Sugiyono, 2013: 246). Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan penelitian kualitatif, lalu melakukan analisis domain untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh pada objek penelitian melalui proses reduksi data, display, verifikasi. Sehingga dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Collection / pengumpulan data yang mana data di kumpulkan dari berbagai sumber baik bersifat informasi dari wawancara maupun data yang bersifat dokumentasi.
- 2) Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga beberapa data perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
- 3) Penyajian data adalah deskripsi suatu temuan dari apa yang diperoleh di lapangan dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.
- 4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diujikan kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan

Uji Validitas / Keabsahan Data

Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Diperlukan teknik pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data. Teknik pemeriksaan yang dimaksud yaitu uji kredibilitas (credibility), uji tranferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), konfirmabilitas (confirmability).

1) Uji Kredibilitas (credibility)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terbagi atas tiga jenis, yaitu 1) triangulasi sumber (pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber), 2) triangulasi teknik (pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda) dan 3) triangulasi waktu (pengecekan data yang terkumpul dalam waktu atau situasi yang berbeda) (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 88). Jenis triangulasi yang

dipakai pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Oleh karena itu informasi dari key informan yang telah diperoleh akan dicek melalui beberapa sumber yang menjadi informan pelengkap.

2) Uji Transferabilitas (transferability)

Peneliti dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca penelitian kualitatif dapat menggambarkan dengan jelas penelitian tersebut dan penelitian tersebut dapat diterapkan. Oleh karena itu, peneliti harus membuat penelitian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya agar pembaca mengerti dan memahami hasil penelitian.

3) Uji Dependabilitas (dependability)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.

4) Uji Konfirmabilitas (confirmability)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian. Uji konfirmabilitas disamakan dengan uji dependabilitas karena pengujiannya bisa dilakukan di waktu bersamaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Pembelajaran Video dalam menciptakan pembelajaran yang Menyenangkan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 12 SMK YLA Cibadak, Sukabumi. Pada bulan Agustus 2024. Pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Dari hasil penelitian dan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK YLA Cibadak dapat informasi bahwa peran media pembelajaran video sangat efektif diterapkan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan media pembelajaran video ini juga memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SMK YLA Cibadak dengan beberapa cara:

1. **Visualisasi Materi:** Video mampu menyajikan konsep yang kompleks atau abstrak melalui visualisasi yang menarik, seperti animasi, simulasi, atau demonstrasi praktik kerja. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
2. **Interaktif dan Engaging:** Video dapat dibuat interaktif dengan menyertakan kuis, diskusi, atau tugas yang mendorong partisipasi aktif siswa. Ini membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan mengurangi kejenuhan.
3. **Fleksibilitas Belajar:** Siswa dapat mengakses video kapan saja dan di mana saja, memberikan mereka fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar.
4. **Memfasilitasi Beragam Gaya Belajar:** Video mampu memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga dapat menjangkau lebih banyak siswa dengan cara yang efektif.
5. **Kontekstualisasi Pembelajaran:** Video dapat digunakan untuk membawa konteks dunia nyata ke dalam kelas, seperti menampilkan situasi di tempat kerja atau demonstrasi teknik tertentu yang relevan dengan program keahlian di SMK.
6. **Meningkatkan Kreativitas Guru dan Siswa:** Penggunaan video mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang materi dan siswa untuk lebih tertarik dalam mengeksplorasi serta mempresentasikan ide mereka melalui media yang sama.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran video, SMK YLA Cibadak dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, relevan, dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Langkah – langkah media video pembelajaran di SMK YLA Cibadak

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, di SMK YLA Cibadak memaparkan tentang langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video

Langkah-langkah penerapan video based learning yaitu:

- a. Persiapan bagi guru dan siswa, persiapan guru meliputi: menyiapkan video pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembahasan; persiapan siswa: mengelola kelas dengan menempatkan siswa pada posisi yang sesuai dengan intruksi yang diinginkan.

- b. Penyajian, peserta didik diharap memahami video untuk mendukung informasi ditampilkan atau disampaikan.
- c. Guru menayangkan atau menyajikan video tentang materi teks prosedur kemudian siswa menyimak dan memperhatikan.
- d. Kemudian evaluasi akhir efektivitas penerapan metode video dalam proses pembelajaran yaitu tanya jawab dari materi yang ditampilkan.

Peserta didik khusus nya kelas 12 SMK YLA mulai melakukan pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah sesuai prosedur di atas, dan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran.

Dan kegiatan akhir peserta didik diberikan tugas untuk membuat teks prosedur dalam bentuk video tutorial.

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran video di SMK YLA Cibadak

Dalam hal ini dijelaskan juga oleh bpk kepala sekolah tentang kelebihan dan kekurangan media pembelajarn video di SMK YLA Cibadak.

Ada pun kelebihan yang di temukan yaitu:

- a. Siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran menggunakan video.
- b. Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Materi lebih mudah untuk di pahami.
- d. Suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Ada pun kekurangan nya yaitu:

- 1. Kurang nya kompetensi guru dalam menggunakan video pembelajaran.
- 2. Kurang nya alat – alat / media, contohnya, keterbatasan infokus yg belum memadai sesuai kebutuhan, dan begitu juga dgn souns sistemnya.
- 3. akses terbatas ke perangkat atau koneksi internet.

Cocok atau tidak di terapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris?

Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik ternyata mereka merasa senang dan tertarik serta lebih antusias untuk belajar dengan menggunakan media ini karena:

- a. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena video dapat menyajikan informasi secara visual dan auditori, membantu mereka yang mungkin kesulitan dengan metode pembelajaran tradisional.
- b. Video yang interaktif dan menarik membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mereka lebih antusias mengikuti pelajaran.
- c. Kemampuan untuk menonton video kapan saja dan di mana saja memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar sesuai kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri.
- d. Video yang menunjukkan aplikasi nyata dari teori yang dipelajari di kelas membantu siswa melihat relevansi materi dengan kehidupan atau karier mereka di masa depan.
- e. Media video sering kali memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, terutama jika dikombinasikan dengan tugas-tugas kreatif yang melibatkan penggunaan teknologi.

Jadi pelaksanaan atau penerapan media pembelajaran berbasis video sangat cocok dan relevan di laksanakan di kelas 12 SMK YLA Cibadak pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa lebih tertarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran dan ini menjadi inovasi baru di SMK YLA Cibadak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran video memiliki peran signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SMK YLA Cibadak. Dengan kemampuannya untuk menyajikan materi secara visual dan interaktif, video membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa di SMK YLA Cibadak cenderung memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media video karena fleksibilitas dan relevansinya dengan kebutuhan belajar mereka. Video tidak hanya memudahkan pemahaman konsep-konsep sulit, tetapi juga

menyediakan konteks praktis yang mendukung keterampilan vokasional yang diperlukan di dunia kerja.

Namun, untuk mengoptimalkan efektivitas media pembelajaran video, diperlukan dukungan teknologi yang memadai, pelatihan guru dalam merancang dan mengintegrasikan video ke dalam pembelajaran, serta pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, media pembelajaran video dapat menjadi alat yang kuat dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Penerbit Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (1988). *Kamus besar bahasa Indonesia* (3rd ed.). KBBI.
- Buhari, L. (2023). *Perencanaan pendidikan*. Sanabil.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fattah, N., & Mujahidin, E. (2009). *Perencanaan pendidikan (Program Pasca Srajana UIKA Bogor)*.
- Hardjasudarma, A. S. (2002). *Media pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Hartley, N. (2022). *Teknik dan model perencanaan pendidikan*.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan pembelajaran fun learning based on scientific approach dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI. *Tarbawy*, 4(1).
- Martin, D. (2013). *Dasar-dasar perencanaan pendidikan (Cet. I)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. M. N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya manajemen pembiayaan dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4684–4689. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14207>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. *Standar Nasional Pendidikan*.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Rahmah, N. (2019). Renstra: Definisi, tujuan, sistematika, dan manfaat renstra. Pengadaanbarang.Co.Id. <https://www.pengadaanbarang.co.id/2019/08/renstra-adalah.html?1>

Rahmah, N. (2019). Renstra: Definisi, tujuan, sistematika, dan manfaat renstra. Pengadaanbarang.Co.Id. <https://www.pengadaanbarang.co.id/2019/08/renstra-adalah.html?1>

Shelty, D. M., & Sumual, S. D. (2024). Implementasi Planning Programming Budgeting System dalam manajemen pembiayaan pendidikan. *Journal on Education*.

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Nata Karya.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suprayogi, S. (2014). Pengelolaan daerah aliran sungai. Gadjah Mada University Press.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem pendidikan nasional (Bab 1, Pasal 40).

Widiningsih, W. (2021). Pembelajaran menyenangkan dan bermakna pada kondisi khusus. Kemendikbud.